

**RESPONSIVITAS BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ANGIN KENCANG  
DI KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR**

Akta Surya Rahma Kenyo Hidayat  
NPP. 30.0771

*Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur*  
*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*  
Email: aktasurya21@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Muslim, S.Sos., M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background(GAP):** The author focuses on the problem of the responsiveness of the Regional Disaster Management Agency in tackling and dealing with strong wind disasters in Sidoarjo. **Purpose:** The purpose of this study was to find out and analyze the responsiveness, obstacles, and efforts made by BPBD Sidoarjo to the Strong Wind disaster. **Method:** This study uses a qualitative method with an inductive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the importance of speed, accuracy, politeness in responding to society reports which are also supported by the distance between the disaster preparedness post to the occurrence of wind disasters. **Conclusion:** The response from the Sidoarjo Regency Regional Disaster Management Agency has been good in responding even though there are obstacles, but Sidoarjo's society still evaluates them as satisfied with the performance of the officer's response.

**Keyword: response, countermeasures, the strong wind disaster, disasters**

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang(GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan responsivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menanggulangi dan menangani kejadian bencana angin kencang di Kabupaten Sidoarjo. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui dan menganalisis responsivitas, hambatan, dan upaya yang dilakukan BPBD Kabupaten Sidoarjo terhadap bencana Angin Kencang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pentingnya kecepatan, ketepatan, kecermatan, kesopanan dalam melaksanakan respon kepada laporan masyarakat yang didukung juga oleh jarak tempuh posko siaga bencana menuju kejadian bencana angin kencang. **Kesimpulan:** Sudah baiknya respon Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo dalam merespon walaupun terdapat hambatan, namun masyarakat tetap menilai puas terhadap kinerja respon petugas.

**Kata Kunci: responsivitas, penanggulangan, angin kencang, bencana**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara geografis, Indonesia berada pada garis khatulistiwa (*equator line*) dunia yakni pada pulau Sumatera, Kalimantan, Maluku, dan Papua dengan Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat sebagai titik khatulistiwa Indonesia, hal ini menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis. Berdasarkan penjelasan letak geografis diatas maka potensi kerawanan bencana di Indonesia berpeluang besar terjadi, baik bencana geologi (tsunami, letusan gunung api, gempa bumi) dan meteorologi (tanah longsor, cuaca ekstrim, dan banjir) di Indonesia begitu besar. Pada kurun waktu 3 tahun terakhir yang diterbitkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yakni di tahun 2019 sebanyak 3.814 kejadian bencana. Kemudian di tahun 2020 sebanyak 2.952 kejadian bencana dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2021 sebanyak 5.402 kejadian bencana.

Kabupaten Sidoarjo turut menjadi salah satu penyumbang kejadian bencana di Indonesia. Jika dilihat dari peta Kabupaten Sidoarjo tidak berada pada zona merah terhadap bencana geologi melainkan bencana hidrometeorologi seperti cuaca ekstrim (angin puting beliung) dan banjir telrbih pada musim penghujan.

Banyak kejadian-kejadian bencana hidrometeorologi yang diunggah oleh laman *website* BPBD Kab. Sidoarjo seperti Angin kencang terjadi pada 28 April 2022. Pada Gambar 1.2 “Angin kencang yang menerjang Sidoarjo membuat sejumlah pohon tumbang pada hari kamis, tercatat pohon tumbang menimpa satu mobil dan atap beberapa rumah di Kawasan Perumahan Puri Surya Jaya, Gedangan rusak. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun *jatimnow.com* di lokasi kejadian, angin kencang di salah satu perumahan di Gedangan, Sidoarjo ini membuat warga sekitar panik”.

Pada 3 tahun terakhir bencana angin kencang meraih posisi teratas berdasarkan jumlah kejadiannya yang telah di rekapitulasi oleh BPBD Kab. Sidoarjo bersamaan dengan dampak yang ditimbulkan. Sebagai pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi sebagai pelayanan kepada masyarakat tentunya harus berperan dalam upaya penanggulangan bencana angin kencang di Kabupaten Sidoarjo berupa respon tanggap darurat yang cepat, efektif, dan efisien oleh petugas BPBD Kabupaten Sidoarjo.

### **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kejadian bencana angin kencang yang terjadi dalam waktu yang singkat, sedangkan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat bisa sangat dahsyat seperti rusaknya tempat tinggal dan terganggunya arus lalu lintas, maka diperlukan kecepatan daya tanggap/respon dari pemerintah untuk mengurangi resiko dampak kejadian bencana. Namun selain respon dari pemerintah, sebaiknya masyarakat lokasi kejadian bencana dapat mengatasi terlebih dahulu (masyarakat tangguh bencana) sebelum datangnya tim reaksi cepat BPBD Kabupaten Sidoarjo.

### **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks bencana angin kencangnya dan responsivitas pelayanan terhadap pelanggan yang dilayani. Yang pertama adalah *Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Puting Beliung, Dan Tanah Longsor Di Kabupaten Jombang* oleh Farichatun Nisa'. Dari penelitian tersebut ditemukannya tahapan penanggulangan bencana oleh BPBD Kabupaten Jombang yang paling penting dari tiga tahapan yakni *response, recovery, dan development* ialah *response* (respon). Penelitian kedua yakni berjudul *Mempertanyakan Responsivitas Pelayanan Publik Pada Pengelolaan Pengaduan Kasus UPIK Di Kota Yogyakarta* oleh Triyastuti Setianingrum dan Yam'ah Tsalatsa. Hasil dari penelitian ini adalah masih lemahnya pemerintah Kota Yogyakarta dalam menindaklanjuti keluhan dan masukan dari masyarakat karena tidak adanya kepastian mekanisme tindak lanjut dan rendahnya kerjasama antar sektoral. Penelitian yang ketiga adalah

penelitian dengan judul *Responsivitas Pelayanan Persampahan Di Dinas Pertamanan Dan Kebersihan Kota Makassar* oleh Muhammad Aprizal Nurelsan dengan menghasilkan sebuah fakta bahwa sudah cukup baiknya responsivitas Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Makassar terhadap pelayanan sampah di Kota Makassar sebagai *output* dari penelitiannya.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni peresponan instansi BPBD Kabupaten Sidoarjo dalam penanggulangan bencana angin kencang yang lokasi fokus penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang berbeda dengan Triastuti dan Yam'ah. Selain itu juga menggunakan teori dari Ziethmal, dkk dalam Hardiansyah (2011:46) yang memiliki 6 indikator mengarah pada keaktifan birokrasi/pemerintah dalam merespon tuntutan masyarakat.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Responsivitas yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sidoarjo pada saat terjadinya bencana angin kencang.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivism, untuk meneliti saat kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (gabungan), analisis data pendekatannya induktif, kualitatif dan *output* penelitian ditekankan makna pada generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo, Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik, Operator Pusdalops, Ketua Tim Reaksi Cepat, dan Perangkat Desa lokasi kejadian bencana (dalam hal ini 2 Lurah dan 1 Kepala Desa sebagai objek penelitian). Adapun analisisnya menggunakan 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis responsivitas daya tanggap Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo terhadap pelaporan kejadian bencana angin kencang yang terjadi di wilayah Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan teori dari Ziethmal dalam Hardiansyah (2011:46) Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Merespon setiap pemohon yang ingin menerima pelayanan**

Penulis melakukan pengumpulan data, BPBD Kabupaten Sidoarjo memiliki program rutin setiap 3 bulan sekali melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat desa utamanya perangkat desa hal-hal yang harus dilaklukkan apabila terjadi suatu bencana termasuk bencana angin kencang yang kerap terjadi di wilayah Sidoarjo contohnya seperti penangana pertama dan *contact person* (Pada Tabel 1.1) yang terhubung dengan pemerintah yakni Pusdalops BPBD Kabupaten Sidoarjo. Tak hanya apabila terjadi suatu bencana angin kencang, perangkat desa dapat mengajukan permohonan untuk pelayanan terkait kebencanaan.

**Tabel 1.1**

**Pelayanan, Informasi, Pelaporan Kejadian Bencana**

1. (031) 8953200
2. Aplikasi SiGap (Sidoarjo Tanggap)
3. *Whatsapp* (0821 2667 0000)
4. *Call centre* 112

*Sumber: Surat Keputusan Kepala BPBD Kabupaten Sidoarjo Nomor 188.4/337/438.6.6/2021*

**Gambar 1.1**



*Sumber: BPBD Kabupaten Sidoarjo, 2022*

Pada **Tabel 1.1** dan **Gambar 1.1** masyarakat dapat dengan mudah dan memilih melalui apakah masyarakat akan menghubungi dan bagaimana mekanisme pelaporannya yakni mencantumkan nama pelapor, mengirimkan dokumentasi lokasi, dan alamat lokasi kejadian bencana BPBD Kabupaten Sidoarjo apabila terjadi bencana angin kencang di lokasinya. Kemudahan teknologi saat ini kebanyakan masyarakat memilih *Whatsapp* karena mudah digunakan.

### **3.2. Cepat**

Penulis melakukan analisa kecepatan melalui data yang diberikan oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo bahwa dengan adanya system kerja *shift* menjadikan BPBD Kabupaten Sidoarjo selalu *standby* dan *fast-response* dalam merespon pelaporan kejadian bencana angin kencang yang sewaktu-waktu bisa terjadi.

### **3.3. Tepat**

Penulis melakukan wawancara dengan Ketua Tim Reaksi Cepat serta melaksanakan observasi di lokasi kejadian bencana bahwa Ketepatan dalam penanganan Tim Reaksi Cepat di lokasi kejadian juga menggunakan skala prioritas untuk mempercepat penanganan. Bencana angin kencang yang tidak lepas dari pohon tumbang dan rusaknya atap rumah-rumah warga, Tim Reaksi Cepat melakukan evakuasi dan pemberian bantuan agar warga dapat tetap menempati rumahnya.

### **3.4 Cermat**

Kecermatan dalam pemilahan laporan kejadian bencana angin kencang yang masuk melalui operator Pusdalops disaring dan *dicrosscheck* oleh operator dengan sangat baik, sehingga sejauh ini tidak ada laporan palsu yang masuk.

### 3.5 Waktu yang tepat

Waktu yang tepat dalam menanggulangi kejadian bencana angin kencang perlu untuk ditingkatkan kembali karena masih belum tercapainya target pada Standar Pelayanan Penanganan Bencana Angin Kencang

### 3.6 Diresponnya semua laporan oleh petugas

Diresponnya semua laporan oleh petugas penerima laporan kejadian bencana (Operator Pusdalops) yang bekerja dengan sistem *shift* sehingga *stand by* namun tetap mengutamakan kecermatan dalam memilah laporan kejadian bencana angin kencang.

### 3.7 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan responsivitas atau daya tanggap oleh BPBD Kabupaten Sidoarjo dinilai peneliti sudah baik dalam pelayanan penanggulangan bencana angin kencang. Hal ini dinilai dari 6 indikator yaitu Merespon semua keluhan dari masyarakat yang ingin menerima pelayanan, Cepat, Tepat, Cermat, Waktu yang tepat dan Diresponnya semua keluhan oleh petugas. Sama halnya dengan temuan penelitian dari Fachriatun Nisa' bahwa tahapan respon adalah tahapan yang paling penting sehingga penanganan di lokasi kejadian bencana dapat segera dilaksanakan sehingga temuan penelitian ini memperkuat temuan penelitian dari Fachriatun Nisa' karena dapat mengurangi dampak resiko yang lebih besar ataupun mengurangi kepadatan masyarakat. Berbeda dengan temuan dari Triyastuti dan Yam'ah bahwa masih lemahnya pemerintah Kota Yogyakarta dalam menindaklanjuti/merespon keluhan dari masyarakat, sedangkan BPBD Kabupaten Sidoarjo yang memiliki system kerja *shift* dapat efektif untuk merespon laporan kejadian bencana oleh masyarakat walaupun terhambat oleh jarak tempuh.

### 3.8 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat kecepatan petugas BPBD Kabupaten Sidoarjo untuk datang menuju lokasi kejadian bencana yakni jauhnya jarak posko siaga bencana menuju lokasi karena hanya ada satu posko siaga bencana yang harus menjangkau seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, jadi perlu diadakannya analisis kembali pendirian dan pemekaran cabang posko siaga bencana.

## IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan melalui dimensi teori yang penulis gunakan dalam meneliti bahwa bencana angin kencang yang terjadi begitu cepat membutuhkan daya tanggap/ respon dari BPBD Kabupaten Sidoarjo yang tanggap. BPBD Kabupaten Sidoarjo telah memberikan informasi kepada masyarakat utamanya perangkat desa terkait *contact person* yang dapat dihubungi segera apabila terjadi kejadian bencana angin kencang. Petugas pusdalops yang merespon laporan kejadian bencana memiliki sikap yang baik serta memantau dengan *full-time* 24 jam (system *shift*) sehingga dari Pusdalops memeriksa kebenaran kejadian bencana tersebut untuk menghindari pelaporan palsu, kemudian langsung segera mengirimkan personil menuju lokasi kejadian bencana angin kencang untuk dilakukan evakuasi penanganan. Hal-hal tersebut sudah diatur dalam Surat Keputusan Kepala BPBD Kabupaten Sidoarjo Nomor 188.4/337/438.6.6/2021 tentang Standar Pelayanan Penanganan Bencana Angin Kencang. Namun terdapat hambatan dalam melaksanakan pelayanan yakni jauhnya lokasi posko siaga bencana yang hanya ada satu untuk menjangkau seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni terbatasnya waktu melaksanakan penelitian sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan utamanya dalam penyelesaian kendala jarak tempuh posko siaga bencana yang hanya ada satu sedangkan harus menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Sidoarjo.

## **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo beserta jajarannya serta Kepala Desa Bluru Kidul dan Lurah Sekardangan dan Bulusidokare yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyoso, Wignyo. 2018. Manajemen Bencana. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfirmanto, dkk. 20. IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021. Sidoarjo: Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB.
- Nirma. 2022. Kajian Resiko Bencana Kabupaten Sidoarjo. Sidoarjo: Buletin BPBD Kabupaten Sidoarjo.
- Ratminto dan Septi, Atik. 2005. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kealitatif, dan R & D. Bandung. Alfabeta, 2016
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Bupati Nomor 45 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan, Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo
- Surat Keputusan Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 188.4/337/438.6.6/2021 tentang Standar Pelayanan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sidoarjo
- Aprizal, Muhammad. 2016. Responsivitas Pelayanan Persampahan Di Dinas Pertamanan Dan Kebersihan Kota Makassar. (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2016).
- Setianingrum, Triyastuti dan Yam'ah Tsalatsa. 2016. Mempertanyakan Responsivitas Pelayanan Publik Pada Pengelolaan Pengaduan Kasus UPIK Di Kota Yogyakarta. Jurnal Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, 2016
- Nisa', Farichatun. 2014. Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Puting Beliung, Dan Tanah Longsor Di Kabupaten Jombang. Jurnal Kebijakan Publik Universitas Airlangga, 2014.